

**PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMLIKAN INSTITUSIONAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022)**

**Marcelina Ajeng Permadani<sup>1</sup>**

Email: [Marcelinaajeng24@email.com](mailto:Marcelinaajeng24@email.com)

**Mustika Winedar, SE.Ak.MM<sup>2</sup>**

Email: [mustika.winedar@unitomo.ac.id](mailto:mustika.winedar@unitomo.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh bukti empiris kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode penentuan sampel adalah pendekatan non-probability dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci :** *Kompensasi Manajemen, Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional*

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence on the effect of management compensation on tax avoidance. Additionally, the study also aims to obtain empirical evidence on whether institutional ownership moderates the effect of management compensation on tax avoidance. The population in this study consists of all coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The sample determination method is a non-probability approach using purposive sampling techniques. A total of 40 companies were used as the sample. Based on the analysis results, it was found that management compensation has a positive effect on tax avoidance, and institutional ownership does not moderate the effect of management compensation on tax avoidance.*

**Keywords:** *Management Compensation, Tax Avoidance, Institutional Ownership*

**I. LATAR BELAKANG**

Negara Indonesia memperoleh penghasilan dari berbagai sumber, antara lain penghasilan dari pajak, penghasilan dari bea dan cukai, dan penghasilan bukan dari pajak. Pertambangan batu bara menjadi sumber pendapatan bagi banyak orang di seluruh dunia. Di Indonesia, batu bara merupakan salah satu sumber daya mineral dan energi potensial terbesar yang dimiliki oleh negara. Menurut Fitriyani (2018) sumber daya batu bara dapat ditemukan pada 20 provinsi di Indonesia dengan konsentrasi sumber daya terbesar di Sumatera Selatan

dan Kalimantan Timur, yang secara keseluruhan menyumbang 82% dari total sumber daya batu bara di Indonesia ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Ketersediaan batu bara di berbagai daerah Indonesia mendorong peningkatan produksi tahunan yang menjadikan batu bara sebagai komoditas dominan di subsektor pertambangan dan salah satu sumber energi utama bagi sektor industri. Dari sekian banyak sumber pendapatan negara, pajaklah yang memberikan kontribusi paling besar. Berdasarkan data yang dirilis kementerian keuangan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sampai dengan akhir Agustus tahun 2023 penerimaan negara dari sektor pajak mencapai 73% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Hal ini membuktikan bahwa perpajakan merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting. Selain penerimaan sumber daya alam dan penerimaan negara bukan pajak lainnya. Hal ini wajar karena pemerintah saat ini tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan sumber daya alam yang cenderung stagnan setiap tahunnya, sementara pendapatan negara melalui pajak meningkat setiap tahunnya (Swingly & Sukartha (2015); Budiadnyani (2020)).

Menurut Oktagiani, dkk (2015); Putri (2021) banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pajak. Perusahaan beranggapan bahwa membayar pajak merugikan karena harus menanggung biayanya, sehingga perusahaan selalu berusaha menghindari pembayaran pajak yang dipungutnya. Penghindaran pajak menjadi salah satu faktor utama berkurangnya penerimaan negara. Banyak perusahaan besar yang berinisiatif membayar pajak serendah mungkin. Manajemen perusahaan berpendapat bahwa beban pajak yang tinggi akan menurunkan keuntungan perusahaan sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak melalui berbagai cara baik yang legal maupun ilegal. Lemahnya sistem dan regulasi perpajakan di Indonesia termasuk menjadi pemicu bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Menurut Darma (2021) penghindaran pajak merupakan salah satu upaya untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak.

Berdasarkan teori agensi menurut Alchian & Demsetz (1972); Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi adalah kontrak antara prinsipal dan agen, agen diberi wewenang oleh prinsipal sesuai kontrak. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan laba yang besar, sehingga ada kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Agen akan menghindari resiko sengketa dengan otoritas pajak demi mengamankan reputasi dengan melakukan praktik *tax avoidance*. Agen merasa bahwa telah bekerja dengan baik sehingga pantas untuk mendapatkan laba yang besar. Sedangkan principal menginginkan pembagian laba yang besar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam permasalahan pembagian laba antara agen dan principal ini, dapat diatasi dengan pemberian kompensasi. Prinsipal akan memberikan tambahan insentif kepada agen untuk memotivasi agen melakukan *tax avoidance*. Dimana semakin tinggi kompensasi maka semakin tinggi usaha untuk melakukan *tax avoidance* (Ardiyanto & Marfiana, 2021).

Menurut Putri & Setiawati (2019) kompensasi manajemen merupakan suatu imbalan atas kinerja karyawan yang telah berkontribusi bagi perusahaan, yang biasanya berbentuk upah atau gaji, intensif, dan tunjangan. Dengan adanya kompensasi yang diberikan maka dapat meningkatkan kinerja yang baik untuk perusahaan. Kompensasi dapat menjadi motivasi juga untuk para karyawan, dengan pencapaian target yang memuaskan untuk perusahaan maka kompensasi berupa tambahan gaji pun bisa membangkitkan kinerja seluruh elemen dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Putri & setiawati (2021), bahwa

kompensasi manajemen berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Pemberian kompensasi dapat memotivasi kinerja manajer untuk meminimalkan tingkat pajak efektif perusahaan. Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan menurut Budiadnyani (2020) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Pemberian kompensasi yang optimal kepada manajemen (CEO) dapat menurunkan masalah keagenan dalam perusahaan sehingga dapat dijadikan solusi untuk menurunkan perilaku oportunistik manajemen dalam melakukan penghindaran pajak yang dapat membahayakan masa depan perusahaan.

Ketika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak yang agresif, maka akan menimbulkan ketidakpastian yaitu apakah tindakan pajak tersebut berisiko atau tidak terhadap pelanggaran hukum bagi perusahaan. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa pemilik menganggap penghindaran pajak sangat berisiko bagi masa depan perusahaan sehingga pemilik akan memberikan sejumlah kompensasi kepada manajemen agar mereka tidak bersikap oportunistik dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang mampu berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari sikap yang egois (Darsani, 2021). Kepemilikan institusional sendiri mengacu pada keinginan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya demi mendapatkan dividen yang tinggi atau dapat kembali mengkonversikannya ke dalam modal. Hal ini tentu sangat berkaitan jika dihubungkan dengan aktivitas penghindaran pajak. Proporsi kepemilikan institusional yang besar diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

## **II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Keagenan (Agency Teory)**

Hubungan keagenan adalah kontrak antara beberapa orang yaitu pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (agen) untuk melakukan kegiatan atas nama pemilik (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* mendelegasikan kewenangannya kepada agen untuk mengambil keputusan. Para pihak memaksimalkan keuntungan sendiri dan tidak ada yang menjamin bahwa agen akan melakukan tindakan yang terbaik demi kepentingan *principal* (Wijaya & Rahayu, 2021:31). Menurut Dayanara, dkk (2019) hubungan antara *principal* dan agen tersebut tertuang dalam kontrak kerjasama dan disebut sebagai hubungan agensi. Hubungan yang terjadi ketika pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajer sebagai untuk melakukan suatu jasa atau pekerjaan pada perusahaan. Dalam teori agensi yang tercermin pada hubungan agensi tersebut, sering terjadi asimetri informasi atau perbedaan informasi yang diterima antara *principal* dan agen. Dimana *principal* atau pemilik perusahaan memiliki informasi terkait perusahaan yang lebih sedikit dibandingkan agen atau manajer perusahaan. Hal tersebut mendorong manajer untuk bertindak sendiri dan menguntungkan diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka teori keagenan memiliki hubungan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dimana keadaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi antara *principal* dan agen. Dari asimetri informasi tersebut, perusahaan melalui manajemen akan berupaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik seperti dengan memberikan kepemilikan manajerial dan membuat kebijakan pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan.

## **2. Kompensasi Manajemen**

Menurut Kadarisma (2019:49) kompensasi merupakan kontra prestasi yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang atas kinerjanya atau jasa yang telah dikorbankan. Dengan kata lain, kompensasi adalah penghargaan kepada karyawan secara adil dan layak untuk prestasi kerja. Prinsip adil dan layak harus mendapat perhatian merangsang gairah dan kepuasan kerja pegawai. Dengan demikian, adil dan layak adalah syarat utama dalam pemberian kompensasi dimana sistem kompensasi yang adil dan layak berlaku pada suatu perusahaan sangat penting guna memperoleh dan mempertahankan karyawan yang potensial atau berkualitas.

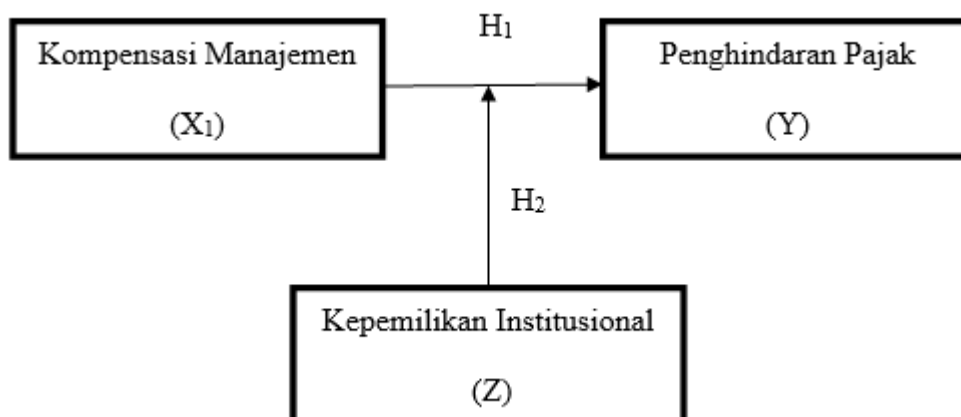
## **3. Penghindaran Pajak**

Menurut Wisanggeni & Sharli (2017:3); Darma (2021) penghindaran pajak adalah sebuah upaya untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak. Sedangkan menurut Pujilestari & Winedar (2018) pokok utama dalam penghindaran pajak adalah mengurangi kewajiban pajak dengan menghilangkan konsekuensi ekonomi yang ditujukan kepada setiap individu yang telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak. Dimana cara yang dilakukan dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak. Banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak.

## **4. Kepemilikan Institusional**

Menurut Bernandhi (2018) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan ke manajer dan dapat mempengaruhi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mempengaruhi peluang terjadinya penghindaran pajak (Sari & Aulia, 2023).

### **Kerangka Pemikiran**



## Hipotesis

### 1. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaraan Pajak

Secara umum, manajemen yang dalam hal ini sebagai pelaku ekonomi yang secara aktif mengelola perusahaan untuk kepentingan prinsipal, akan mengelola perusahaan dengan kepentingan pribadinya untuk mendapatkan bonus yang didapatkan dari jumlah laba yang dihasilkan dan progress pertumbuhan perusahaan di mata stakeholder. Oleh karena itu manajer cenderung untuk melakukan segala hal untuk meningkatkan laba bersih yang dihasilkan, tanpa terkecuali melakukan penghindaran pajak yang dampaknya tidak dapat diprediksi.

Sehingga untuk mengurangi tindakan-tindakan yang dapat membahayakan masa depan perusahaan tersebut, prinsipal akan memberikan kompensasi manajemen. Selain itu, diberikannya kompensasi ini untuk memacu manajemen agar sama-sama merasa sebagai pemilik dari perusahaan dan tetap menjaga terjaminnya masa depan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putri dan Setiawati (2021) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Budiadnyani (2020) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

**H1: Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaraan pajak.**

### 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen pada Penghindaraan Pajak

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Investor institusional sebagai pemegang saham eksternal mampu mengurangi perilaku manajer yang oportunistik, sehingga mengakibatkan rendahnya konflik agensi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham.

Proporsi kepemilikan institusional yang besar diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajemen diawasi secara optimal dan terhindar dari perilaku oportunistik. Berdasarkan peran investor institusional sebagai pihak eksternal yang mampu melakukan pengawasan dengan baik terhadap manajer maka diprediksi bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka pemberian kompensasi yang besar untuk manajer tidak perlu dilakukan karena investor institusional sudah melakukan *monitoring* yang intensif terhadap manajer. Penelitian yang dilakukan Krisna & Susilawati (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmalya dan Muanifah (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memperlemah hubungan kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

**H2: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaraan pajak.**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel dependen atau variabel terikat disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak. Penghindaran pajak adalah sebuah upaya untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak. Penghindaran pajak dapat dihitung menggunakan formula ETR (*Effective Tax Rate*) perusahaan (Budiman & Setiyono, 2012). Adapun rumus perhitungan ETR yaitu :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompensasi Manajemen. Kompensasi merupakan pemberian balas jasa, baik secara langsung berupa uang (*financial*) maupun tidak langsung berupa penghargaan (*non financial*). Proksi yang digunakan untuk mengukur kompensasi manajemen ini menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh Sadewo, G. N., & Hartiyah, S. (2017). Data logaritma nilai total kompensasi manajemen yang diterima oleh Dewan Direksi, terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan.

$$\text{Kompensasi Manajemen} = \text{Ln (Kompensasi Direksi)}$$

#### **Variabel Moderasi**

Menurut Sugiyono (2019:64) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Riduwan & Sari, 2013). Rumus perhitungan adalah

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

#### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

berjumlah 34 perusahaan. Tidak seluruh populasi ini akan menjadi objek penelitian dan perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian secara berturut-turut periode tahun 2018-2022
- 2) Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang memperoleh laba periode tahun 2018-2022.
- 3) Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang memiliki kepemilikan institusional periode tahun 2018-2022

Berdasarkan proses pemilihan sampel, terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 40 data yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini,

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:137) data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Sumber data yang didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Tahun 2018-2022.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data- data yang terkait dengan penelitian ini, yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Model regresi yang baik haruslah memenuhi uji asumsi klasik. Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan uji asumsi klasik sebelum melakukan Moderated Regression Analysis (MRA).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan persyaratan yang penting pada pengujian kebermaknaan atau signifikansi koefisien regresi, model regresi yang baik adalah model yang regresi yang berdistribusi normal, sehingga layak

dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan dengan metode gambar normal Probability Plot.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas (Ghozali 2018). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel independen. Jika saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0).

## **3. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013:110) autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam regresi linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Salah satu uji yang digunakan untuk melihat adanya terjadi autokorelasi yaitu uji Langrange Multiplier (LM Text) atau uji BreuschGodfrey. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 5\%$ . Apabila nilai probabilitas  $> \alpha = 5\%$  maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

## **4. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik jika tidak terjadi homoskedastisitas. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah yang terprediksi dan sumbu X adalah nilai residual.

## **Moderated Regression Analysis**

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan suatu model regresi dengan melakukan uji interaksi antara variabel. Model regresi ini merupakan aplikasi khusus regresi linear yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). MRA merupakan salah satu cara untuk menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderasi atau tidak. Persamaan MRA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kompensasi Manajemen

$X_2$  = Kepemilikan Institusional

$X_1 X_2$  = Interaksi Kompensasi Manajemen dengan Kepemilikan Institusional

e = *error*

### **Uji Statistik t**

Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial pada suatu penelitian. Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti dapat melakukan uji t (Ghozali 2018). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

### **Uji Statistik F**

Uji F perlu dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali 2018). Dalam pengujian peneliti menggunakan SPSS versi 22 dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) , akan mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali, 2016:95). Peneliti menggunakan SPSS versi 22.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak. Selain itu penelitian ini juga menguji kemampuan kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan selama tahun 2018-2022 di mana laporan yang disajikan, dipublikasi dan dapat diteliti.

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kompensasi manajemen dan variabel moderasi yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	40	22,80	26,80	24,1550	1,14644
PP	40	,00	,48	,2140	,11539
KI	40	,40	,90	,7625	,15307
Valid N (listwise)	40				

**Pengujian Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 2. Tabel Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08199711
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,098
	Negative	-,075
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

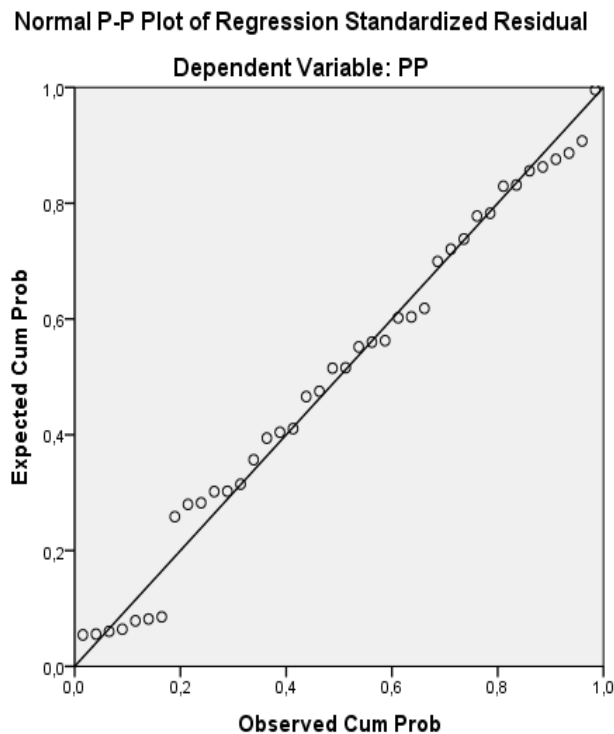
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Kompensasi Manajemen (X<sub>1</sub>), Penghindaran Pajak (Y) dan Kepemilikan Institusional (Z) dengan nilai signifikan yang sudah sesuai memenuhi syarat distribusi normal yaitu diatas nilai normal 0,05.



**Gambar 1. Hasil Normalitas**

Dari gambar diatas hasil normal probability terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Manajemen ( $X_1$ ), Penghindaran Pajak ( $Y$ ) dan Kepemilikan Institusional ( $Z$ ) memiliki data distribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,776	1,476		-2,558	,015		
KM	,148	,057	1,467	2,581	,014	,043	23,033
KI	1,389	1,953	1,843	,711	,481	,002	478,461
KM*KI	-,035	,079	-,944	-,440	,663	,003	328,156

a. Dependent Variable: PP

Berdasarkan tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas sebagai berikut :

- a. Nilai tolerance kompensasi manajemen sebesar 0,43. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10.
- b. Nilai tolerance kepemilikan institusional sebesar 0,002 dan nilai tolerance kompensasi manajemen dengan kepemilikan institusional sebesar 0,003, yang semuanya memiliki

nilai lebih kecil dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance lebih kecil dari 0,10.

- c. Sedangkan hasil dari nilai VIF kompensasi manajemen sebesar 23,033, kepemilikan institusional sebesar 478,461 dan kompensasi manajemen dengan kepemilikan institusional sebesar 328,156, yang semuanya memiliki nilai lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas pada model regresi karena nilai VIF lebih dari 10.

**3. Autokorelasi**

**Tabel 4. Tabel Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

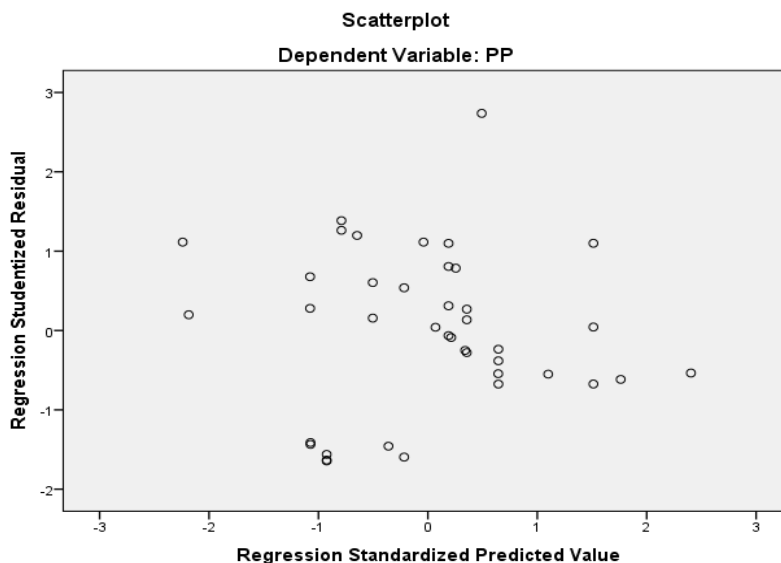
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
S1	,704 <sup>a</sup>	,495	,453	,08535	1,040

a. Predictors: (Constant), KM\*KI, KM, KI

b. Dependent Variable: PP

Berdasarkan pada tabel 4 diatas di dapat angka Durbin-Watson sebesar 1,040 angka. Menunjukkan bahwa angka tersebut berada di antara -2 sampai 2 sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**4. Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen (X1), Penghindaran Pajak (Y), Kepemilikan Institusional (Z) yang menunjukkan tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data yang tersebar diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Moderated Regression Analysis**

**Tabel 5. Tabel Uji Koefisien Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,776	1,476		-2,558	,015
KM	,148	,057	1,467	2,581	,014
KI	1,389	1,953	1,843	,711	,481
KM*KI	-,035	,079	-,944	-,440	,663

a. Dependent Variable: PP

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Besarnya konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -3,776 menunjukkan besarnya penghindaran pajak bilamana tidak ada pengaruh dari kompensasi manajemen, kepemilikan institusional dan interaksi kompensasi manajemen dengan kepemilikan institusional atau dapat dikatakan bahwa nilai kompensasi manajemen, kepemilikan institusional dan interaksi kompensasi manajemen dengan kepemilikan institusional adalah nol atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel kompensasi manajemen sebesar 2,581 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 (tingkat signifikansi  $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,711 dan nilai signifikansi sebesar 0,481 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.
- Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara kompensasi manajemen dengan kepemilikan institusional sebesar -0,440 dan nilai signifikan sebesar 0,663 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh variabel kompensasi manajemen terhadap variabel penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1X_2 + e$$

Penghindaran Pajak = -3,776 + 0,148 Kompensasi Manajemen + 1,389 Kepemilikan Institusional - 0,035 Kompensasi Manajemen Kepemilikan Institusional + e.

**Statistik Uji t**

**Tabel 6. Tabel Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,776	1,476		-2,558	,015
KM	,148	,057	1,467	2,581	,014
KI	1,389	1,953	1,843	,711	,481
KM*KI	-,035	,079	-,944	-,440	,663

a. Dependent Variable: PP

Berdasarkan menggunakan tabel distribusi t dan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,028 maka dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut :

1. Variabel kompensasi manajemen menunjukkan nilai sig 0,014, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,014 \leq 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai sig 0,481, nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,481 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Variabel interaksi antara kompensasi manajemen dengan kepemilikan institusional menunjukkan nilai sig 0,663, nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,663 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kompensasi manajemen dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Statistik Uji F**

**Tabel 7. Tabel Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,257	3	,086	11,766	,000 <sup>b</sup>
Residual	,262	36	,007		
Total	,519	39			

a. Dependent Variable: PP

b. Predictors: (Constant), KM\*KI, KM, KI

Berdasarkan menggunakan tabel distribusi F dan taraf signifikan 0,05 di peroleh nilai F tabel sebesar 2,87. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ( $11,766 \geq 2,87$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak. Selain itu dapat dilihat dari signifikansi sebesar  $0,000 \leq$

0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat dikatakan koefisien regresi signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama antara kompensasi manajemen ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Tabel Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 <sup>a</sup>	,495	,453	,08535	1,040

a. Predictors: (Constant), KM\*KI, KM, KI

b. Dependent Variable: PP

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,495. Hal ini bahwa variabel independen yaitu kompensasi manajemen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 49,5%. Sedangkan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

1. Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak.

### Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran selain *Book Tax Differences* dalam mengukur penghindaran pajak seperti *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Current Effective Tax Rate* (CuETR).
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti sektor perusahaan selain Pertambangan batu bara seperti perusahaan jasa atau juga seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya, agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak seperti likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

### Keterbatasan Penelitian dan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah hanya data sekunder laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode lima tahun 2018-2022 saja. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan sampel yakni hanya 8 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alchian, A. A. & H. Demsetz. (1972), Production, information costs, and economic organization, *The American economic review*, Vol. 62 No. 5, pp. 777-795.
- Ardiyanto & Marfiana. (2021, Juni). *Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi Pada Penghindaran Pajak Perusahaan. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*. 7 (1).
- Budiadnyani, N. P. (2020, Juni). PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN PADA PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Vol 5, No 1 Juni 2020. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i2.9551>
- Darsani, (2021). *Memahami Konsep Kepemilikan Institusional*. Diambil dari <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/22/memahami-konsep-kepemilikan-institusional>
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(3), 301-310. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/3693>.
- Fitriyanti. (2018). *Pertambangan Batu Bara: Dampak Lingkungan, Potensi, dan Tantangan Masa Depan*. (Online). (<https://www.kompasiana.com/amandatnius/pertambangan-batu-bara-dampak-lingkungan-potensi-dan-tantangan-masa-depan>, diakses 30 Juli 2024).
- Kadarisma, M. (2019). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Oktagiani, Rizka, Nasir, H. Azwir dan Ilha, H. Elfi. (2015). “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)”. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015, hal 1-15.
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(2), 204-220.
- Putri, R. N. & Setiawati, E. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 675-686. Retrieved from <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/162>.
- Sari, M. F., & Aulia, Y. (2023). PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN AGENCY COST TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Soetomo Accounting Review*, 1(4), 573-589.
- Swingly, Calvin dan Sukartha, I Made. (2015). “Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62.